

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya (Mashuri et al., 2021). Definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisikan pula pendidikan ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti et al., 2022). Menurut Nasution (2019) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Selanjutnya pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Alpian et al., 2019). Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didik

Dalam proses belajar, setiap peserta didik harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar peserta didik dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi, model dan strategi dalam pembelajaran. *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik atas tiga prinsip dasar yang konstruktivis: (1) pembelajaran merupakan konteks-spesifik, (2) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dan (3) peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran lewat interaksi sosial, berbagi pengetahuan serta pemahaman (Sukmana & Amalia, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu model yang menekankan peserta didik untuk dapat belajar dan menghasilkan suatu proyek. Menurut Rahayu (2020) model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya peserta didik diajak melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. PjBL merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan peserta didik yang lainnya (Surya et al., 2018).

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan kerjasama peserta didik dengan membuat proyek yang menciptakan karya seperti laporan, membuat proyek dan tugas tertulis dari guru

(Pratiwi et al., 2018). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan kerjasama serta motivasi belajar peserta didik (Dahlan et al., 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Haryati (2020) menyebutkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik juga dapat menginternalisasikan kemampuan kerjasama. Model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam membentuk kemampuan kerjasama peserta didik (Rahayu et al., 2020). Selanjutnya menurut Nyihana (2021) proyek-proyek dalam model *Project Based Learning* (PjBL) yang dilaksanakan oleh peserta didik secara berkelompok dapat memberikan manfaat diantaranya dapat mengembangkan kemampuan kerjasama. Hal ini dapat terlihat dalam proses pengerjaan proyek secara aktif mendorong peserta didik untuk mengumpulkan pengetahuan lebih mendalam.

Kemampuan kerjasama dalam diri peserta didik akan dapat tumbuh dan berkembang dengan penerapan model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya yaitu model *Project Based Learning* (PjBL). Sedangkan kerjasama merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kerjasama adalah sebuah kondisi dimana satu orang dengan orang lainnya saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama-sama (Wulandari & Suparno, 2020)

Aspek kemampuan kerjasama yang digunakan pada kegiatan pembelajaran oleh Pratiwi (2018) yaitu: (1) dengan sopan mendengarkan orang lain berbicara dan baru berbicara setelah orang lain selesai bicara, (2) berinterupsi dengan sopan, (3)

menghargai ide orang lain, (4) menangkap ide orang lain dengan tepat sebelum menyatakan tidak setuju, dan (5) mendukung setiap partisipasi anggota kelompok. Rendahnya kemampuan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran PPKn menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat diandalkan (*desirable person quality*). Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi keberagaman, dapat mengembangkan kerjasama yang baik antara peserta didik, dimana materi yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai keberagaman. Materi keragaman budaya Indonesia merupakan materi yang membahas tentang kebhinnekaan, ciri khas dan keunikan di setiap daerah meliputi suku bangsa, adat istiadat (pakaian adat, tarian adat, lagu daerah), kekayaan alam, serta bagaimana cara kita menghargai keragaman budaya yang ada di setiap daerah di Indonesia. Pada umumnya materi keragaman budaya terdapat pada buku paket siswa yang berisi contoh-contoh gambar dan daftar adat istiadat setiap daerah beserta beberapa penjelasannya.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 144 Palembang dan persoalan yang peneliti hadapi yaitu rendahnya kemampuan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam materi keberagaman. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran di kelas, dimana kurangnya kerjasama antar peserta didik dan banyaknya peserta didik yang cenderung bosan dalam pembelajaran seta peserta

didik sibuk bermain dan gaduh di dalam kelas, dan metode mengajar guru yang belum variatif, dimana masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Menurut Manullang (2020) proses belajar mengajar oleh guru belum berjalan dengan aktif dan kreatif, dikarenakan kurangnya kerjasama peserta didik dengan peserta didik lain, kurangnya partisipasi peserta didik, dan peserta didik tidak mendengarkan materi sehingga peserta didik tidak memahami yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, menurut Nurjiono (2018) peserta didik dalam kelompok cenderung bersifat individualis, kesulitan berbaur antara peserta didik, tidak menghormati teman saat bicara, ragu dan takut dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, (Pratiwi et al., 2018) berpendapat bahwa rendahnya kemampuan kerjasama peserta didik, secara emosional masih ada peserta didik yang tidak mau membantu teman karena dipandang rendah jika meminta bantuan teman.

Selanjutnya kemampuan kerjasama antar peserta didik tergolong masih rendah, terlihat berdasarkan aktivitas peserta didik yang diamati yaitu peserta didik masih cenderung mementingkan egonya masing-masing. Terdapat peserta didik yang mendominasi di dalam kelompok, tidak mau menerima saran atau pendapat temannya, dan terdapat peserta didik yang pasif ketika kegiatan kelompok (Rahayu et al., 2020). Peserta didik tidak saling membantu dalam kelompok, hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri, kurangnya peran peserta dalam kelompok, serta peserta didik tidak memberikan pendapat dan ide (Sandrayati, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis menduga bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan

guru terhadap kemampuan kerjasama peserta didik, namun masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Untuk itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Kerjasama pada Materi Keberagaman kelas III SD Negeri 144 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan kerjasama peserta didik masih rendah dalam pembelajaran PPKn.
- b. Kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan aktif, dikarenakan kurangnya partisipasi peserta didik.
- c. Peserta didik cenderung bosan dalam pembelajaran dan egoistis.
- d. Model pembelajaran yang masih konvensional.
- e. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) jarang digunakan pendidik dalam pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari kemungkinan masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Project Based Learning*

- b. Siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester genap di SD Negeri 144 Palembang.
- c. Mata pelajaran yang diteliti yaitu PPKn pada materi keberagaman.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan kerjasama pada materi keberagaman kelas III SD Negeri 144 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan kerjasama pada materi keberagaman kelas III SD Negeri 144 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sekolah dasar sebagai referensi ilmiah untuk mengatasi permasalahan dalam konteks kemampuan kerjasama peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru-guru sebagai pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mendapatkan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.